

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup[1].

Berdasarkan data tersebut, AKI di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia meningkat dari 228/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 menjadi 359/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012(SDKI, 2012). Survey yang dilakukan direktorat kesehatan ibu pada kurun waktu 2010 – 2013 menyatakan bahwa penyebab terbesar kematian ibu adalah pendarahan, serta sebab-sebab lainnya yang berperan secara tidak langsung yaitu penyakit kangker, ginjal, jantung, tuberculosis, atau penyakit lain yang diderita ibu.

Pemerintah Bersama masyarakat bertanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, mulai

dari saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi .

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa persalinan yang dilakukan di klinik/rumah bersalin adalah persalinan dengan presentase tertinggi yaitu sebesar 38% [2].

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 97 tahun 2014 pelayanan kesehatan masa kehamilan dibagi menjadi 4(Empat) yaitu pelayanan kesehatan sebelum hamil, pelayanan kesehatan masa hamil, pelayanan kesehatan masa melahirkan, dan pelayanan kesehatan masa sesudah melahirkan, klinik bersalin adalah merupakan tempat menyelenggarakan pelayanan kebidanan bagi wanita hamil, bersalin dan masa nifas fisiologik termasuk pelayanan keluarga berencana serta perawatan bayi baru lahir. Pencatatan dan pelaporan pada klinik bersalin harus melakukan pelaporan atas pelayanan kesehatan masa hamil yang diselenggarakannya kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setiap 1 tahun. Pencatatan dan pelaporan yang dilakukan meliputi pelaporan pelayanan kesehatan ibu dan anak, kelahiran bayi, kesakitan ibu dan anak dan kematian ibu dan anak. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masa kehamilan pada klinik diperlukan peranan Sistem Informasi.

Perencanaan secara menyeluruh sangat diperlukan dalam pembuatan dan pengembangan sistem informasi, tanpa perencanaan sistem informasi yang akan dibangun dirasa kurang optimal. [4]. Untuk menyatukan pengembangan proses bisnis, mengurangi kerumitan dan mencapai keselarasan maka digunakanlah perencanaan arsitektur [5].

Metode untuk merancang arsitektur perusahaan yang cukup terkenal antara lain *framework Zachman framework* dan *The Open Group Architecture Framework* (TOGAF). Masing-masing *enterprise architecture framework* memiliki kelebihan dan kekurangan, disesuaikan dengan keadaan *enterprise architecture* yang coba dikembangkan.

Zachman framework memiliki kelebihan pada dokumentasi arsitektur yang baik, memiliki integrasi yang baik antar komponen-komponen sub sistem arsitektur dengan sistem arsitektur yang lebih luas, tapi *Zachman framework* merupakan *framework* statis sehingga kurang dapat menanggapi perubahan terutama teknologi , *Zachman framework* tidak memberikan proses dalam penyusunan artifak-artifak arsitektur yang dihasilkan . Karena itu *Zachman framework* lebih dianggap sebagai taksnomi dalam mengorganisasikan artifak-artifak arsitektur [5].

TOGAF *framework* adalah sebuah *framework* yang dikeluarkan oleh “*The Open Group’s Architecture framework*” pada tahun 1995. Awalnya TOGAF digunakan oleh departemen pertahanan Amerika Serikat namun pada perkembangannya TOGAF banyak digunakan pada berbagai bidang seperti perbankan, industri manufaktur dan juga pendidikan. TOGAF ini digunakan untuk mengembangkan *enterprise architecture*, dimana terdapat metode dan *tools* yang detil untuk mengimplementasikannya, hal inilah yang membedakan dengan *framework enterprise aritecture* lain misalnya *framework Zachman*. Salah satu kelebihan menggunakan *framework* TOGAF ini adalah karena sifatnya yang fleksibel dan bersifat *open source* [6].

Pada penelitian ini akan menggunakan TOGAF sebagai kerangka kerja perencanaan *enterprise architecture* berdasarkan indikator penyelenggaraan upaya kesehatan klinik dengan mempertimbangkan bahwa TOGAF menyediakan langkah-langkah dalam membangun arsitektur sistem informasi, karena didisain sebagai *framework* yang bersifat generik dan memiliki keselarasan yang baik antara bisnis dan teknologi.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat disimpulkan berdasarkan latar belakang masalah diatas adalah :

1. Prosedur pelayanan masih dilakukan secara manual sehingga menyulitkan pegawai dan pelanggan yang dalam kasus ini adalah ibu hamil.
2. Tidak memiliki tim marketing yang berperan sebagai tim sosialisasi dan pemasaran, yang dimana sosialisasi penting dilakukan guna meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan perawatan kehamilan yang diharapkan mampu mengurangi AKI.
3. Belum memiliki arsitektur sistem informasi yang terintegrasi yang mampu mendukung proses bisnis di Klinik Bersalin Buah Hati.

1.3 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini dirumuskan permasalahan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Cara menganalisis proses aktivitas yang berjalan di Klinik Bersalin Buah Hati.

2. Cara membuat perencanaan strategis sistem informasi Klinik Bersalin Buah Hati yang mampu mengintegrasikan data, aplikasi, dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan informasi dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.97 tahun 2014 dengan menggunakan TOGAF ADM.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mampu menganalisis proses aktivitas di klinik Bersalin Buah Hati menggunakan *Value Chain*.
2. Mampu merancang *Enterprise Architecture* berdasarkan proses aktivitas pada Klinik Bersalin Buah Hati yang mampu mengintegrasikan data, aplikasi serta teknologi dengan menggunakan kerangka TOGAF ADM berdasarkan Permenkes No.97 tahun 2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Klinik.Buah Hati, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan maupun bahan evaluasi serta penyempurnaan dari kebijakan-kebijakan yang telah dan akan diambil.
2. Bagi klinik bersalin lain, mendapatkan *blueprint* sebagai acuan untuk mengembangkan Sistem Informasi yang telah ada.

3. Bagi peneliti, maupun pihak-pihak yang terkait dengan perancangan Sistem Informasi, dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai bahan masukan dan tambahan wacana.

1.6 Batasan Masalah

Batasan dari penelitian ini adalah perencanaan strategis sistem informasi yang meliputi :

1. Perencanaan sistem informasi dibatasi pada arsitektur enterprise TOGAF dan berfokus pada sistem informasi pelayanan persalinan yang terintegrasi.
2. Dalam perencanaan sistem informasi hanya 6 langkah TOGAF ADM yang akan digunakan, yaitu *Preliminary Phase, Architecture Vision, Business Architecture, Information System Architecture, Technology Architecture, dan Opportunities and Solutions*.
3. Penelitian ini tidak memberikan interface aplikasi, hanya sebatas memberikan solusi aplikasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses aktivitas.
4. Lokasi dari penelitian ini di Klinik Bersalin Buah Hati, Curup, Bengkulu.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh data dan informasi maka diperlukan sebuah sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab dengan pokok-pokok permasalahannya. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian dan terkait dengan permasalahan penelitian. Berbagai literatur ini diharapkan dapat memperjelas dan membantu dalam menyelesaikan permasalahan penelitian yang sudah didefinisikan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang langkah-langkah atau metodologi yang digunakan dalam penelitian untuk menyelesaikan permasalahan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang profil Klinik Buah Hati yang dijadikan studi kasus untuk dapat memberikan gambaran umum terhadap penelitian yang dilakukan dan berisi tentang analisis dan pembahasan penelitian terkait studi kasus untuk mendapatkan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pemberian saran untuk penelitian selanjutnya.